

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SRI DELVITA
NIM 57810/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

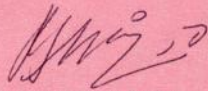
SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang
Nama : Sri Delvita
NIM : 2010/57810
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2015

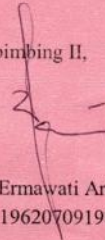
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



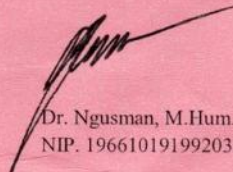
Dr. Irfani Basri, M.Pd.
NIP. 1955010101981032026

Pembimbing II,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP. 196207091986022001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 196610191992031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Delvita
NIM : 2010/57810

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

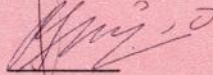
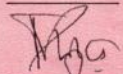
**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan
Laboratorium Padang**

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Abdurrahman, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis yang berupa skripsi dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang*", ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2015

Saya membuat pernyataan,



Sri Delvita

NIM 2010/57810

ABSTRAK

Sri Delvita.2015.“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap KeterampilanMenulis Teks EksposisiSiswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang dalam menulis teks eksposisi sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)). *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang dalam menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode metode eksperimen satu kelas dan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2013—2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik (*purposive sampling*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua instrumen yaitu tes dan nontes. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC) dengan nilai rata-rata 23,26. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,64. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang. Dengan demikian, bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang setelah menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dari pada sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyayang, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Irfani Basri M.Pd, dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II, (2) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku Penasihat Akademis (PA), (3) Ketua dan Sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Pembangunan Laboratorium Padang, (6) Siswa-siswi kelas X.3 SMA Pembangunan Laboratorium Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (7) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis Teks Eksposisi	8
a. Pengertian Teks Eksposisi.....	8
b. Fungsi Teks Eksposisi.....	9
c. Struktur Teks Eksposisi.....	10
d. Metode-metode Eksposisi	12
e. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi.....	16
f. Prosedur Penulisan Teks Eksposisi.....	17
g. Indikator Penilaian Menulis Teks Eksposisi	18
h. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dalam Kurikulum SMA	19
2. Pembelajaran Menulis teks eksposisi menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	19
a. Konsep Dasar <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	19
b. Langkah-langkah model PBL.....	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel dan Data	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Prosedur Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Uji Persyaratan Analisis	41
H. Teknik Penganalisisan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	47
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sesudah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	49
B. Analisis Data	50
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Setiap Indikator	51
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Setiap Indikator.	68
3. Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang	84
C. Pembahasan.....	107
1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	107
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	113
3. Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

KEPUSTAKAAN	101
--------------------------	-----

LAMPIRAN	103
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)..... 23
Tabel 2	Rancangan satu kelompok (satu kelas) diberikan tes di awal dan di akhir (<i>One Group Pretest-Posttest Design</i>) 29
Tabel 3	Populasi Penelitian 30
Tabel 4	Prosedur Pelaksanaan Penelitian 39
Tabel 5	Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi 43
Tabel 6	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase Skala 10..... 44
Tabel 7	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)..... 47
Tabel 8	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sesudah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)..... 49
Tabel 9	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi)..... 52
Tabel 10	Klafikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi)..... 55
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi)..... 56
Tabel 12	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 2 (Ciri dan Kebahasaan Teks Eksposisi) 58
Tabel 13	Klafikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 2 (Ciri dan Kebahasaan Teks Eksposisi) 61
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 2 (Ciri dan Kebahasaan Teks Eksposisi)..... 61
Tabel 15	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan

	Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)Untuk Indikator 3 (Struktur Teks Eksposisi).....	63
Tabel 16	Klafikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 3 (Struktur Teks Eksposisi)	66
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 3 (Struktur Teks Eksposisi)	67
Tabel 18	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi).....	
Tabel 19	Klafikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)Untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi).....	83
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi)	69
Tabel 21	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 2 (Ciri dan Kebahasaan Teks Eksposisi)	69
Tabel 22	Klafikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)Untuk Indikator 2 (Ciri dan Kebahasaan Teks Eksposisi)	72
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 2 (Ciri dan Kebahasaan Teks Eksposisi).....	73

Tabel 24	Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 3 (Struktur Teks Eksposisi).....	75
Tabel 25	Klafikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)Untuk Indikator 3 (Struktur Teks Eksposisi).....	77
Tabel 26	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 3 (Struktur Teks Eksposisi)	78
Tabel 27	Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum dan Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	80
Tabel 28	Uji Normalitas Data	82
Tabel 29	Uji Homogenitas Data	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 2 Histogram Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi)	29
Gambar 3 Histogram Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBI) Untuk Indikator 2 (Ciri dan Kebahasaan Teks Eksposisi).....	62
Gambar 4 Histogram Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Indikator 3 (Struktur Teks Eksposisi)	68
Gambar 6 Histogram Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)Untuk Indikator 1 (Struktur Teks Eksposisi)	74
Gambar 7 Histogram Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)untuk Indikator 2 (Ciri dan Kebahasaan Teks Eksposisi)	79
Gambar 8 Histogram Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Indikator 3 (Struktur Teks Eksposisi)	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	103
Lampiran 2 Rangkuman Hasil Wawancara Dalam Rangka Pra Penelitian .	106
Lampiran 3 Identitas Sampel Uji Coba Instrumen	107
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	108
Lampiran 5 <i>Pretest</i> Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	126
Lampiran 6 <i>Posttest</i> Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	129
Lampiran 7 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	132
Lampiran 8 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sesudah Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	133
Lampiran 9 Nilai, Skor, Dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIA 3 SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	134
Lampiran 10 Nilai, Skor, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIA 3 SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	135
Lampiran 11 Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIA 3 SMA Pembangunan Laboratorium Padang Sebelum dan Setelah Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	136
Lampiran 12 Uji Normalitas Data Menulis Teks Eksposisi.....	137
Lampiran 13 Uji Normalitas Data Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIA 3 SMA Pembangunan Laboratorium Padang Setelah Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	138
Lampiran 14 Uji Homogenitas Data.....	139
Lampiran 15 Uji Hipotesis Penelitian.....	140
Lampiran 16 Daftar Luas Di Bawah Lengkungan Normal Standar Dari 0 ke Z.....	142
Lampiran 17 Daftar Nilai Untuk Uji Lilliefors	143
Lampiran 18 Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) Untuk Uji Homogenitas	144
Lampiran 19 Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)	145
Lampiran 20 Nilai Persentil dalam Distribusi f.....	146
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian.....	147
Lampiran 22 Hasil Tulisan Siswa.....	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis dikenal sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan memproduksi kembali informasi dan ide-ide ke dalam sebuah tulisan. Hasil tulisan seseorang secara tidak langsung dapat memperlihatkan dan menggambarkan cara berpikirnya. Melalui penguasaan kemampuan menulis, diharapkan siswa dapat mengekspresikan informasi yang diterimanya. Artinya, dengan kegiatan menulis tersebut siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya ke dalam berbagai jenis tulisan baik fiksi maupun nonfiksi dengan kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

Kegiatan menulis teks eksposisi menuntut siswa terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima dan dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan, praktik yang banyak, dan dengan bekal pengetahuan yang luas. Untuk itu, keterampilan menulis harus diawali dengan tiga keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, dan membaca. Ketiga aspek ini akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis, karena apa yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan merupakan apa yang didengar, dibicarakan, dan dibaca. Jadi, keterampilan menulis akan menjadi keterampilan yang sukar apabila tidak diawali oleh keterampilan bahasa lainnya.

Keterampilan menulis ini diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan menulis pada diri siswa. Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan pelaksanaan latihan menulis kurang. Kebiasaan siswa menulis kurang sehingga menyebabkan siswa sulit mengemukakan ide, pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan ide secara logis, sistematis, dan meyakinkan dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa dalam kurikulum 2013 ialah menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi ini dipelajari pada kelas X semester I dengan Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 yaitu memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara penelitian secara informal dengan beberapa siswa dan guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X yaitu Venny Nora S. Pd di SMA Pembangunan Laboratorium Padang pada tanggal 5 April 2014 dapat diperoleh permasalahan dalam menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa masih kurang berminat dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan oleh jarang nya siswa melakukan latihan

menulis teks eksposisi. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh. *Ketiga*, kosakata yang dimiliki oleh siswa masih minimum serta minat membaca siswa yang masih kurang. *Keempat*, siswa kurang menguasai materi-materi pendukung sebagai modal awal, seperti ejaan, diksi, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diadakan model pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi adalah model *Problem Based Learning* (PBL). PBL artinya pembelajaran berbasis masalah. Dalam PBL siswa tidak hanya mendengar dan mencatat materi, tetapi siswa dituntut untuk berpikir aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kurang berminat dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan oleh jarang siswa melakukan latihan menulis teks eksposisi. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh. *Ketiga*, kosa kata yang dimiliki oleh siswa masih minim serta minat membaca siswa yang masih

kurang. *Keempat*, siswa kurang menguasai materi-materi pendukung sebagai modal awal, seperti ejaan, diksi, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi. *Pertama*, siswa masih kurang berminat dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan oleh jarang nya siswa melakukan latihan menulis teks eksposisi. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh. *Ketiga*, kosa kata yang dimiliki oleh siswa masih minimum serta minat membaca siswa yang masih kurang. *Keempat*, siswa kurang menguasai materi-materi pendukung sebagai modal awal, seperti ejaan, diksi, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf.

Pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, berapakah keterampilan siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang dalam menulis teks eksposisi sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang dalam

menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)? *Ketiga*, apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil deskripsi tentang hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang dalam menulis teks eksposisi sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang dalam menulis teks eksposisi setelah diberi perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah, dan memperkaya teori ilmu pengetahuan di bidang menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia sebagai sumber informasi untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan

menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA. *Kedua*, bagi siswa, sebagai sumber informasi dan memberikan motivasi serta wawasan untuk meningkat kemampuan menulis teks eksposisi. *Ketiga*, bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Pada bagian ini dijelaskan istilah-istilah yang akan digunakan supaya tidak terjadi kesalahan dalam pemberian makna, yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan efek atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu teknik atau perlakuan, dimana suatu keadaan yang menyebabkan hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan yang dipengaruhi.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah. Dalam PBL siswa tidak hanya mendengar dan mencatat materi, tetapi siswa dituntut untuk berpikir aktif dan berkomunikasi.

3. Menulis Teks Eksposisi

Menulis teks eksposisi merupakan tulisan yang memberikan informasi agar pembaca mengetahui apa yang ingin disampaikan penulis tanpa maksud mempengaruhi pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka kerangka teori yang digunakan dalam penelitian adalah (1) hakikat menulis teks eksposisi, (2) hakikat *Problem Based Learning*(PBL).

1. Hakikat Menulis Teks Eksposisi

Teori yang mencakup menulis teks eksposisi, yaitu (a) pengertian teks eksposisi, (b) fungsi teks eksposisi, (c) struktur teks eksposisi, (d) metode-metode eksposisi, (e) ciri kebahasaan teks eksposisi, (f) prosedur penulisan eksposisi, (g) indikator penilaian menulis teks eksposisi, dan (h) kedudukan pembelajaran menulis teks eksposisi dalam kurikulum SMA.

a. Pengertian Teks Eksposisi

Kemendikbud (2013:195), mengemukakan teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak yang merupakan realisasi makna dari teks. Jenis-jenis teks yang secara umum dikenal adalah eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur, penceritaan, eksplanasi, tanggapan deskriptif, dan teks cerpen.

Pengertian teks eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang

berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (Kemendikbud, 2013:195).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan satu argumentasi yang kuat. Teks eksposisi memiliki tiga struktur yang meliputi pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

b. Fungsi Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki fungsi, khususnya fungsi sosial seperti yang dijelaskan oleh Doddy, dkk (2008:62) bahwa fungsi sosial teks eksposisi adalah untuk mengajak pembaca atau pendengar tentang suatu kejadian. Artinya, teks eksposisi berfungsi untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang dihadirkan adalah topik yang penting untuk dibahas atau mendapat perhatian dengan cara pemberian argumen-argumen atau pendapat-pendapat yang mendukung ide pokok atau topik tersebut.

Marahimin (2010:193), mengemukakan teks eksposisi adalah teks yang menyingkapkan. Sesuatu yang disingkapkan itu adalah sesuatu yang tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Oleh karena itu, harus ada suatu hal, suatu buah pikiran, isi hati, atau suatu pendapat yang akan diungkapkan. Kemendikbud (2013:96) menyatakan bahwa fungsi sosial teks eksposisi adalah untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu. Berdasarkan penjelasan tersebut,

dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksposisi adalah teks yang mengusulkan, mengajak atau membujuk pembaca dan pendengar tentang suatu kejadian dengan mengungkapkan suatu pendapat pribadi dengan tujuan meyakinkan pembaca bahwa topik yang dihadirkan adalah topik yang penting untuk dibahas.

c. Struktur Teks Eksposisi

Kemendikbud (2013:195) menyatakan bahwa struktur dari teks eksposisi, yaitu a) pernyataan pendapat (tesis), b) argumentasi, dan c) penegasan ulang pendapat.

1) Pernyataan Pendapat (Tesis)

Muda (2006:526) menjelaskan bahwa tesis adalah pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan khususnya berupa karangan. Selanjutnya, Doddy, dkk (2008:62) yaitu memperkenalkan sebuah topik dan menunjukkan posisi penulis, serta menguraikan pendapat utama yang akan disajikan. Tesis juga merupakan gambaran atau aba-aba tentang apa yang akan dibahas oleh penulis.

Pengertian tesis juga dikemukakan oleh Marahimin (2010:193) menjelaskan bahwa di dalam eksposisi sesuatu yang akan diungkapkan disebut tesis. Artinya, tesis adalah inti dari sebuah eksposisi. Misalkan ingin mengungkapkan *seharusnya merokok dilarang di negeri ini*. Tesis ini dapat diungkapkan dalam sebuah kalimat yang utuh, “seharusnya merokok dilarang di Indonesia.”

2) Argumentasi

Muda (2006:60) menjelaskan argumen adalah alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat. Sementara itu, argumentasi merupakan pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. Selanjutnya, argumentasi menurut Doddy, dkk (2008:62) adalah pendapat-pendapat utama yang diuraikan sebelumnya, mengembangkan dan mendukung masing-masing pendapat.

Marahimin (2010:193-194) lebih menekankan argumen kepada kelas-kelas. Maksudnya, sebuah eksposisi terdiri atas sebuah tesis, diikuti uraian yang membuktikan bahwa tesis itu benar. Uraian yang mendukung atau membuktikan kebenaran tesis ini biasanya disebut kelas-kelas. Jika penulis ingin mengajukan tiga pembuktian, tiga argumentasi untuk mendukung tesisnya, maka dikatakan bahwa eksposisi itu mempunyai tiga kelas.

3) Penegasan Ulang Pendapat

Doddy, dkk (2008:62) menjelaskan struktur terakhir dari eksposisi adalah *conclusion* (kesimpulan) yang menyatakan kembali posisi penulis. Selanjutnya, Marahimin (2010:194) menjelaskan bahwa sebelum mengakhiri eksposisi, haruslah disimpulkan kembali apa-apa yang dikatakan di dalam tesis. Itulah yang dinamakan dengan kesimpulan. Sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah eksposisi, kesimpulan ini haruslah sejalan, bahkan memperkuat tesis. Jadi, isi kesimpulan haruslah sama dengan tesis.

d. Metode-metode Eksposisi

Menurut Keraf (1982:7), ada enam metode atau cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi melalui tulisan eksposisi. Keenam cara atau metode itu adalah (1) metode identifikasi, (2) metode perbandingan, (3) metode ilustrasi atau eksemplifikasi, (4) metode klasifikasi, (5) metode definisi, dan (6) metode analisa. Untuk lebih jelasnya, metode tersebut akan diuraikan satu persatu.

1) Metode Identifikasi

Keraf (1982:9), metode identifikasi digunakan untuk menggarap sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan: *Apa itu?* dan *Siapa itu?* Metode ini digunakan untuk menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenal suatu objek sehingga para pembaca atau pendengar lebih mengenal akan objek yang ditulis. Jadi, identifikasi lebih mengarah kepada proses mencatat semua ciri individual yang terdapat pada objek yang digarap.

Senada dengan Keraf, Suparno dan Yunus (2006:10) menyatakan bahwa teknik identifikasi digunakan dengan cara penulis menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas.

2) Metode Perbandingan

Keraf (1982:16-18), metode perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Dengan memperhatikan tujuan eksposisi pada umumnya, yaitu memperkenalkan sesuatu sehingga

memperluas pengetahuan pembaca, maka eksposisi dengan mempergunakan metode perbandingan berusaha memperkenalkan suatu objek yang digarap melalui perbandingan dengan suatu objek lain yang telah dikenal. Dalam menyampaikan suatu uraian dengan mempergunakan metode perbandingan, pengarang dapat memilih salah satu dari tujuan-tujuan berikut. *Pertama*, menyampaikan informasi tentang suatu hal dengan menghubungkannya dengan hal lain yang telah dikenal pembaca. *Kedua*, menyampaikan dua pokok persoalan (atau lebih) sekaligus dengan menghubungkan dengan prinsip-prinsip umum bersama. *Ketiga*, membandingkan dua pokok yang dikenal untuk menyampaikan suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum.

Senada dengan Keraf, Suparno dan Yunus (2006:5-11) menyatakan bahwa teknik perbandingan digunakan dengan cara mengemukakan uraian yang berisi perbandingan antara hal-hal yang ditulis dengan sesuatu yang lain. Perbandingan ini dilakukan dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan antara keduanya. Dengan membandingkan sesuatu yang baru dengan sesuatu yang telah diketahui oleh pembaca, diharapkan pembaca lebih mudah memahami hal baru yang disampaikan penulis.

3) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Keraf (1982:26), metode ilustrasi atau eksemplifikasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Metode ini merupakan metode yang paling sering dipergunakan dalam sebuah eksposisi karena metode ini menampilkan hal-hal yang umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan

contoh-contoh yang nyata dan konkret. Walaupun ilustrasi dan eksemplifikasi merupakan suatu bentuk eksposisi atau pemaparan, namun dalam penampilannya metode ini selalu dipergunakan dalam bentuk wacana.

Senada dengan Keraf, Suparno, dan Yunus (2006:15) menyatakan bahwa teknik ilustrasi digunakan dengan cara berusaha menunjukkan contoh-contoh nyata, baik contoh-contoh untuk pengertian yang konkret maupun abstrak. Contoh-contoh dalam ilustrasi berfungsi untuk mengkonkretkan suatu prinsip umum yang sudah diuraikan sebelumnya.

4) Metode Klasifikasi

Keraf (1982:34), metode klasifikasi merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan pengalaman manusia. Pengelompokan-pengelompokan itu disusun dalam sistem yang teratur. Dengan demikian, metode klasifikasi merupakan jalan untuk menjangkau bermacam-macam subjek ke dalam hubungan yang masuk akal dengan barang-barang lainnya berdasarkan suatu sistem, memberi sebuah konteks yang logis. Oleh sebab itu, klasifikasi selalu mencakup persoalan kelas atau kelompok.

Selanjutnya Suparno dan Yunus (2006:5-17), menyatakan bahwa teknik klasifikasi digunakan dengan cara mengemukakan suatu pokok masalah yang majemuk. Sesudah itu, dipecah atau diuraikan menjadi bagian-bagian serta digolongkan secara logis dan jelas menurut dasar penggolongan yang berlaku sama bagi tiap bagian tersebut.

5) Metode Definisi

Keraf (1982:45), metode definisi dalam pengertian sempit bukan mengenai suatu barang atau hal, tetapi mengenai sebuah kata. Dalam pengertian yang luas, definisi mencakup pengertian membatasi pengertian suatu barang atau hal yang didefinisikan. Metode definisi yang dimaksud di sini adalah sebagai suatu upaya untuk mengadakan atau menggarap sebuah eksposisi adalah definisi luas, karena definisi luas merupakan pengembangan dari sebuah definisi formal. Dengan demikian definisi formal sebenarnya mempergunakan pula pengertian-pengertian dan prinsip-prinsip yang dipergunakan oleh metode klasifikasi.

Senada dengan Keraf, Suparno dan Yunus (2006:5-19) menyatakan bahwa definisi merupakan penjelasan formal terhadap pembatasan-pembatasan arti-arti dengan tujuan untuk memperluas komunikasi. Oleh karena itu, definisi banyak digunakan untuk mengembangkan eksposisi.

6) Metode Analisa

Keraf (1982:60), pada dasarnya metode analisa adalah suatu cara membagi-bagi objek ke dalam komponen-komponennya. Dalam metode analisa, bagian-bagian yang terdapat dalam komponen ditemukan sendiri oleh penulis. Dengan menemukan bagian-bagian itu, penulis meminta agar para pembaca memperhatikan bagian-bagian tersebut. Oleh sebab itu, sebuah barang atau hal yang dapat dianalisa bisa memiliki bagian atau komponen yang berbeda-beda sesuai dengan penglihatan pengarang.

Senada dengan Keraf, Suparno dan Yunus (2006:5-21) mengungkapkan bahwa eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, memberi keterangan tentang sesuatu atau mengembangkan sebuah gagasan. Agar hal itu dapat diterima pembaca, perlu digunakan analisis. Analisis merupakan cara memecahkan suatu pokok masalah dan dipecah lagi menjadi bagian-bagian yang logis.

e. Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi

Kemendikbud (2013:96) menjelaskan tentang ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi, yaitu (1) menggunakan pronomina (kata ganti), (2) kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial), dan (3) konjungsi (kata hubung). Berikut akan dijelaskan tentang ciri kebahasaan teks eksposisi.

1) Pronomina (Kata Ganti)

Teks eksposisi dapat dikatakan sebagai teks ilmiah. Dalam teks eksposisi, penulis harus berhati-hati menggunakan pronomina atau kata ganti seperti saya dan kita. Sebenarnya penulis dapat menggunakan pronomina kita atau saya dalam teks ilmiah. Akan tetapi, penulis tidak boleh meletakkan pronomina sembarang tempat.

2) Kata-kata Leksikal

Kata-kata leksikal (nomina, verba, adjektiva, dan adverbial) tertentu dimanfaatkan pada teks eksposisi, misalnya kata percaya tergolong ke dalam verba yang menyatakan persepsi. Kata-kata yang sejenis adalah yakin, optimistis, potensial, dan sebagainya. Kata-kata tersebut dapat dinyatakan sebagai verba atau nomina sehingga kata-kata itu akan berubah menjadi mempercayai/kepercayaan, meyakini/keyakinan, mempunyai optimisme/optimis, dan berpotensi/potensi.

3) Konjungsi (Kata Hubung)

Konjungsi adalah kata yang bertugas untuk menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat argumentasi, misalnya untuk menghubungkan argumentasi digunakan kata hubung pada kenyataannya, kemudian, dan lebih lanjut. Argumentasi tidak disajikan secara acak. Kata hubung seperti itu dapat digunakan untuk menata argumentasi dengan cara mengurutkan dari yang paling kuat menuju yang paling lemah atau sebaliknya.

f. Prosedur Penulisan Teks Eksposisi

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebelum menulis, seorang penulis harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan ditulisnya. Oleh karena itu, dalam menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Keraf (1995:9-10), ada tiga teknik menulis eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, menulis pendahuluan. Pada bagian ini menyajikan latar belakang penulisan, alasan memilih topik tersebut, pentingnya topik itu, batasan pengertian topik itu, permasalahan, tujuan penulisan, dan kerangka acuan yang digunakan. *Kedua*, menulis tubuh eksposisi. Pada bagian ini penulis harus mengembangkan kerangka agar isi karangan tersebut teratur dan sistematis. Setelah itu, penulis menyajikan gagasan secara terperinci agar dapat terjalin paragraf-paragraf yang padu dan teratur. *Ketiga*, menulis kesimpulan yang disajikan dalam bagian isi teks eksposisi. Kesimpulan tersebut telah mengarah kepada usaha untuk mempengaruhi pikiran pembaca.

Suparno dan Yunus (2003:5-7) juga menjelaskan ada tiga langkah dalam menulis eksposisi. *Pertama*, menentukan topik. Topik merupakan pikiran, gagasan, atau ide yang menjadi pusat dan akan menjiwai seluruh eksposisi. Topik inilah yang nantinya akan dikembangkan. *Kedua*, menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan eksposisi merupakan hal yang sangat penting. Sejak awal penulis mempunyai keinginan untuk membuat eksposisi, maka Ia haruslah mengetahui terlebih dahulu apa tujuan yang digunakan. *Ketiga*, merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun dengan baik. Kerangka merupakan pedoman yang memudahkan mengembangkan teks dan memperoleh bahan-bahan penulisan. Dengan berpedoman pada kerangka, penulisan akan lebih terarah.

g. Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Untuk menilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa, maka perlu ditetapkan indikator penilaian terhadap hasil tulisannya. Indikator penilaian teks eksposisi mengacu pada Kemendikbud (2013) yang menyebutkan tentang struktur teks eksposisi, ciri kebahasaan teks eksposisi, dan fungsi teks eksposisi. Indikator pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi yang diharapkan dicapai sebagai berikut.

Tabel 1
Indikator Menulis Teks Eksposisi

No	Indikator	Deskriptor
1.	Struktur teks eksposisi	a. Pernyataan pendapat (tesis) b. Argumentasi c. Penegasan ulang pendapat
2.	Ciri kebahasaan teks eksposisi	a. Pronominal b. Konjungsi c. Argumentasi satu sisi
3.	Fungsi teks eksposisi	Pernyataan pendapat

h. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dalam Kurikulum SMA

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis salah satu bentuk keterampilan bahasa yang produktif sangat penting dikuasai oleh siswa, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini banyaknya muatan materi tentang menulis dalam kurikulum yang pada akhirnya menuntun siswa untuk kreatif dan terlatih dalam menulis.

Salah satu dari wujud keterampilan menulis yang perlu dimiliki siswa adalah menulis teks eksposisi. Hal ini tertuang dalam Kurikulum 2013 tingkat SMA untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X pada Kompetensi Inti (KI) ke3 yaitu “Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata”, dan Kompetensi Dasar (KD) Ke-3.1 yaitu “Memahami teks hasil

observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan”.

2. Pembelajaran Menulis teks eksposisi menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Konsep Dasar *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Di dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*) (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa/mahasiswa, (3) mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pebelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja (Ngalimun, 2013:90).

Arends (dalam Warsono dan Harianto, 2012:147), “Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam memecahkan masalah yang kontekstual.” Pemecahan tersebut untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data, dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Arends (dalam Suprijono 2009:71-72) menyatakan bahwa fitur-fitur pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut. *Pertama*, permasalahan autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan masalah nyata yang penting secara sosial dan bermakna bagi peserta didik. *Kedua*, fokus interdisipliner. Pemecahan masalah menggunakan pendekatan interdisipliner. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik belajar berpikir struktural dan belajar menggunakan berbagai perspektif keilmuan. *Ketiga*, investigasi autentik. Peserta didik diharuskan melakukan investigasi autentik yaitu berusaha menemukan solusi riil. Peserta didik diharuskan menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat inferensi, dan menarik kesimpulan. *Keempat*, produk. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik mengonstruksikan produk sebagai hasil investigasi. *Kelima*, kolaborasi. Kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah mendorong

penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.

b. Manfaat Model *Problem Based Learning*

Amir (2009:28) mengatakan bahwa *problem based learning* berpeluang untuk membangun kecakapan hidup (*life skill*) pelajar, pelajar terbiasa mengatur dirinya sendiri (*self directed*), berpikir metakognitif (reflektif dengan pikiran dan tindakan), berkomunikasi dengan berbagai kecakapan terkait. Ada enam manfaat yang diperoleh dari *problem based learning*, yaitu (1) pelajar dapat meningkatkan ingatan dan pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong untuk berpikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (5) membangun kecakapan belajar (*life-long learning skill*), dan (6) memotivasi pelajar.

Di dalam pengajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pengajaran berbasis masalah ini dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri (Ibrahim dan Nur, dalam Trianto, 2009:96). Sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator bukan sebagai sumber informasi utama.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Trianto (2009:96) menyatakan bahwa kelebihan model *problem based learning* sebagai suatu model pembelajaran adalah: (1) realistis dengan kehidupan

siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inkuiri siswa, (4) retensi konsep jadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*. Selain kelebihan tersebut, model *problem based learning* juga memiliki kekurangan, yaitu (1) persiapan pembelajaran yang kompleks, (2) sulitnya mencari problem yang relevan, (3) sering terjadi miss-konsepsi, dan (4) konsumsi waktu.

Masalah di dalam model *problem based learning* adalah masalah yang realistis dengan siswa dan dekat dengan siswa. Kelebihan tersebut membuat model *problem based learning* sangat membantu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini disebabkan karena masalah yang dekat dengan dunia siswa sehingga siswa mudah memahami dan mudah untuk menyajikannya dalam bentuk teks eksposisi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pembelajaran yang tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran. Akan tetapi melalui PBL siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari, dan mengelompokkan data dan akhirnya menyimpulkan data berdasarkan permasalahan yang ada di dunia nyata.

d. Langkah-langkah Model PBL

Suprijono (2009:74—76), pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 fase dan perilaku. Fase-fase dan perilaku tersebut merupakan tindakan berpola. Pola ini diciptakan agar hasil pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan.

Tabel 1
Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Guru menyampaikan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2: mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait menggunakan permasalahannya
Fase 3: membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4: mengembangkan dan mempresentasikan atefak dan exhibit	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti: laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain
Fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

Pada fase pertama hal-hal yang perlu dielaborasikan antara lain: (1) tujuan utama pembelajaran bukan untuk mempelajari sejumlah informasi baru tetapi untuk menginvestigasi berbagai masalah penting dan menjadi pembelajaran mandiri, (2) permasalahan atau pertanyaan diinvestigasi tidak memiliki jawaban mutlak “benar” dan sebagian besar permasalahan kompleks memiliki banyak solusi yang kadang-kadang saling bertentangan, (3) selama fase investigasi pelajaran, peserta didik didorong untuk melontarkan pertanyaan dan mencari informasi, dan (4) selama fase analisis dan penjelasan pelajaran, peserta didik didorong untuk mengekspresikan ide-idenya secara bebas dan terbuka. Pada fase

kedua, guru diharuskan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. Pada tahap ini guru diharuskan membantu peserta didik merencanakan tugas investigasi dan pelaporannya.

Pada fase ketiga, guru membantu peserta didik menentukan metode investigasi. Penentuan tersebut didasarkan pada sifat masalah yang hendak dicari jawabannya atau dicari solusinya. Pada fase keempat, penyelidikan diikuti menggunakan perbuatan artefak dan exhibits. Artefak dapat berupa laporan tertulis, termasuk rekaman proses yang memperlihatkan situasi yang bermasalah dan solusi yang diusulkan. Artefak dapat berupa model-model yang mencakup representasi fisik dari situasi masalah atau solusinya. *Exhibit* adalah pendemonstrasian atas produk hasil investigasi atau artefak tersebut. Pada fase kelima, tugas guru adalah membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

B. Penelitian yang Relevan

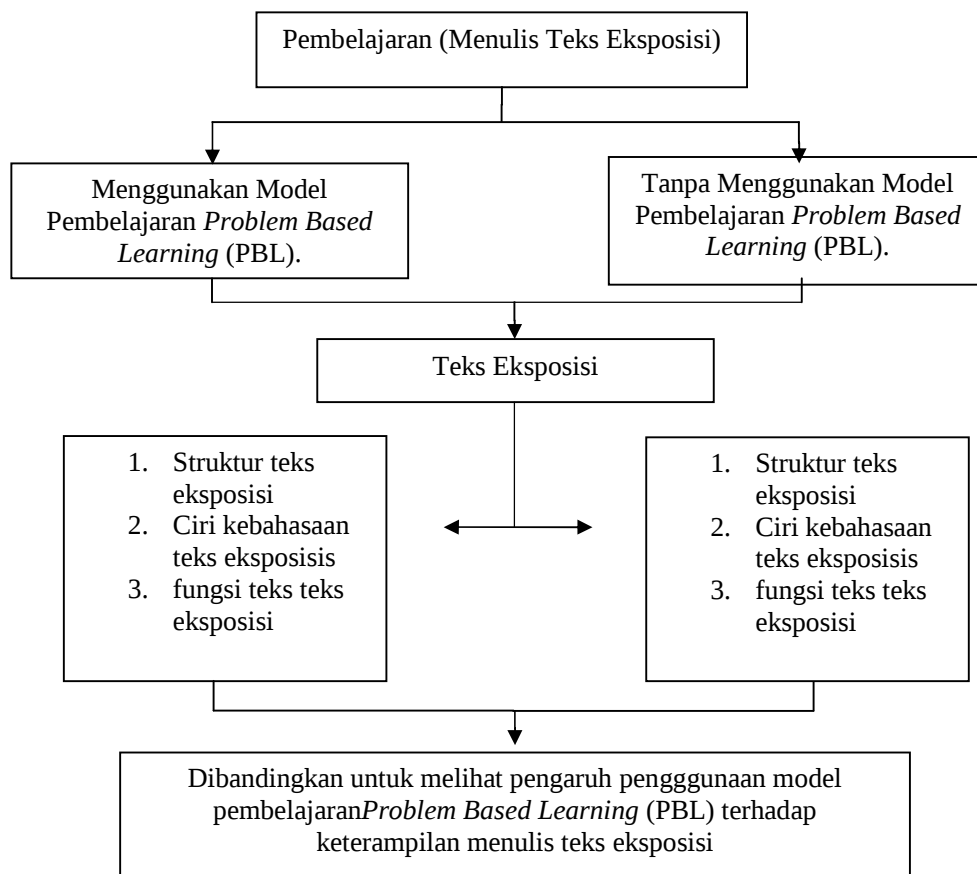
Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah penelitian Bestari Suganda (2011), Hendra Safriadi (2011), dan Susanti (2011). Bestari Suganda (2011) dengan penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Adzkie Padang”, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar dan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMK Adzkie Padang. Pembelajaran dengan menggunakan media lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan media

pembelajaran. Hendra Safriadi (2011) dengan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan media audio visual lebih baik dari pada pembelajaran yang menggunakan media gambar berseri. Susanti (2011) dengan skripsi yang berjudul “Perbedaan Menulis Karangan Narasi berdasarkan Buku Harian dan Tanpa Buku Harian Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Koto Tarusan”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan buku harian tergolong baik sedangkan tanpa buku harian tergolong cukup.

C. Kerangka Konseptual

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis terutama menulis teks eksposisi diakibatkan dari kurangnya intensitas latihan menulis yang diadakan di sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. *Pertama*, faktor yang berasal dari dalam seperti minimnya kosakata yang dimiliki oleh siswa dan minat membaca siswa yang masih kurang serta siswa beranggapan bahwa menulis teks eksposisi itu adalah sesuatu yang sulit. *Kedua*, faktor yang berasal dari luar seperti media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang efektif dan kurang bervariasi. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, guru dapat memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran. Salah satu model yang pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan siswa bekerja secara bertahap di dalam kelas, mulai dari guru menjelaskan materi tentang menulis teks eksposisi, kemudian siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk secara heterogen sehingga siswa bisa bertukar pikiran dalam menulis teks eksposisi, melaksanakan kuis, dan penghargaan terhadap tim.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, untuk penguatan tujuan penelitian ini maka di ajukan hipotesis sementara terkait dengan masalah penelitian yang dibahas. Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2011:159). Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC) dengan nilai rata-rata 23,26. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang setelah menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 80,64. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang setelah menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning*(PBL) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang setelah menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL) lebih baik dari pada sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning*(PBL).

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang untuk lebih memvariasikan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu diharapkan guru juga dapat merancang proses pembelajaran dengan baik.

Kedua, disarankan kepada siswa terutama kelas X SMA Pembangunan Laboratorium Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis teks eksposisi dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur dan berdaya guna.

Ketiga, disaran kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. selain itu supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis teks eksposisi maupun aspek-aspek lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pembelajaran Praktik (edisi revisi IV)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Kemendikbud. 2013. "Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MTs". (*Buku Guru*). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. "Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MTs". (*Buku Siswa*). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi. (Cetakan II)*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi (Komposisi Lanjutan II)*. Jakarta: Gramedia.
- Lufri. 2007. *Kiat memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Safriadi, Hendra. 2011. "Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suganda, Bestari. 2011. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Adzkia Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.